

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI IPA FISIKA**

Ismail

Guru IPA SMP Negeri 12 Balikpapan

Abstrak

Model pembelajaran inquiri dipandang sebagai pendekatan secara nyata akan dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan, mengalami dan melakukan apa yang akan dipelajarinya sehingga menjadi suatu pengalaman dan sekaligus merupakan ilmu bagi siswa. Model pembelajaran inquiri merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang memberikan pengalaman pada siswa Masalah yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Apakah dengan penerapan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA pokok bahasan getaran dan gelombang siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Balikpapan tahun pelajaran 2014/2015 Peningkatan prestasi dalam setiap siklus, siklus I 64,75 kemudian meningkat pada siklus II 72,69 dan pada siklus III meningkat menjadi 76,29. Dari hipotesis tindakan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan: "Ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran inquiri dalam bidang studi IPA pada pokok bahasan getaran dan gelombang siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Balikpapan tahun pelajaran 2014/2015

Keyword : Penerapan model pembelajaran Inquiri, peningkatan prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah mencerminkan majunya suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan menjadi perhatian serius

pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Gagasan-gagasan untuk peningkatan mutu pendidikan dan tindakan nyata yang telah dilakukann oleh pemerintah tidak pernah berhenti mulai berlakunya kurikulum 1975 yang berorientasi pada kognitif, kemudia kurikulum 1984 yang berorientasi pada ketrampilan-ketrampilan proses dan kemudian lebih disempurnakan lagi dengan lahirnya kurikulum 1994.

Rendahnya mutu pendidikan di atas merupakan tantangan bagi guru, yang merupakan ujung tompak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam interaktif edukatif yang berlangsung harus bermakna dan bertujuan oelh karenanya gurulah yang memaknainya dengan menciptakan interaktif edukatif yang menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk belajar. Proses pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) haruslah kontekstual dimana siswa harus melakukan suatu percobaan atau eksperimen untuk membuktikan konsep yang dipelajarinya. Dengan eksperimen siswa dapat menemukan suatu konsep-konsep baru yang dibangun dari hasil kesperimen yang dilakukannya baik secara individu maupun secara berkelompok.

Demikian pula halnya dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Negeri 12 Balikpapan, seorang guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan sebagai seorangguru yang ideal seperti yang diamanatkan oleh undang-undang dan pertauran yang berlaku serta secara konsep tual sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah yang akan bermuara pada peningkattan prestasi belajaqr siswa. Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Balikpapan pada bidang studi IPA Fisika khususnya dan IPA umumnya belumlah seperti apa yang diharapkan atau sesuai dengan KKM yang telah dicanangkan

Masalah-masalah tersebut di atas penulis sebagai seorang guru mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa untuk menemukan sendiri ha-hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA yang penuh dengan kajian-kajian ilmiah yang memerlukan pembuktian dari teori-teori yang dipelajarai. Dalam hal ini sepertihanya pokok bahasan getaran dan gelombang yang harus ditunjukkan dengan praktek dan pembuktian agar siswa dapat menguasai materi pel;ajaran getaran dan gelombnag tersebut secara utuh dan komprehensif. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti tentang “Penerapan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam

bidang studi IPA pokok bahasan Getaran dan gelombang siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Balikpapan Tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut ; Pendekatan model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA Fisika pada getaran dan gelombang dengan menggunakan alat peraga ayunan sederhana kelas VIII-7 di SMP Negeri 12 Balikpapan. Penerapan model pembelajaran Inquiri memudahkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA pada getaran dan gelombang dengan menggunakan alat peraga ayunan sederhana. Dengan pembelajaran Inquiri dapat memotivasi belajar siswa dalam bidang studi IPA.pokok bahasan getaran dan gelombang

Adapun tujuan yang diharapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui : Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Inquiri pada pokok bahasan getaran dan gelombang dengan menggunakan alat peraga ayunan sederhana dalam bidang studi IPA siswa kelas VIII_7 SMP Negeri 12 Balikpapan tahun ajaran 2014/2015. Terbentuknya sikap ilmiah pada diri siswa sebagai hasil proses belajar mengajar melalui pendekatan Inquiri pada pokok bahasan getaran dan gelombang dengan menggunakan alat peraga ayunan sederhana dalam bidang studi IPA. Menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa melalui pendekatan Inquiri dalam bidang studi IPA. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Tindakan Kelas PTK dalam bidang studi IPA ini adalah sebagai berikut : Memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Melatih siswa untuk bersikap ilmiah dan inovatif dalam pembelajaran. Melatih siswa untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah yang dihadapi. Terbentuknya sikap kooperatif bagi siswa sebagai hasil proses belajar mengajar. Melatih siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam berdiskusi. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Meningkatkan wawasan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan bagi guru dalam penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung interaksi yang bertujuan, guru dan anak didiklah yang menggerakkan inyeraksi yang bertujuan tersebut yang didesain oleh guru Guru harus memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik dengan mnyediakan dsan menciptakan lingkungan serta suasana yaqng menyenangkan dan mengairahkan, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan duarah yang harmins antara guru dengan siswa atau anak didik.. Secara garis besar ada 2 komptensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1). kompetensi pribadi, 2) kompetensi professional, (Moh.Uzer Usman, 2001 :16-17)

Menuru Prof. Dr. Zakiah Darajat bahwa kepribadian adalah abstrak \ sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, yaitu dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, dan dalam menghadapi segala persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat. (Saiful Bahri,2005 :40). Kompetensi pribadi seorang guru meliputi : (1.) mengembangkan kepribadian, (2) berinteraksi dan berkomunikasi, (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) melaksanakan administrasi sekolah, (5) melaksanakan penelitian sederhana.

Strategi Pembelajaran IPA

Dick dan Carey menjelaskan bahwa “startegi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Komponen strategi pembelajaran IPA tentunya tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen dalam pembelajaran bidang studi-bidang studi yang lain. Menurut Dick dan Cary terdapat 5 kmpinen dalam pembelajaran yaitu : Kegiatan pembelajaran pendahuluan; Secara spesifik dalam penerapan kegiatan pembelajaran pendahuluan guru dapat melakukan teknik-teknik sebagai berikut: Menjelaskan atau menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran serta manfaat dari apa yang dipelajarinya. Melakukan apersepsi, yaitu dengan menanyakan hal-hal yang telah dipelajari yang memiliki

keterkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya. Penyampaian informasi atau materi pelajaran, yang terdiri dari; urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi pelajaran, dan partisipasi peserta didik.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Orientasi, Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, Mengumpulkan data. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.

Mengajukan Hipotesis; Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara. Mengumpulkan data; Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

Menguji hipotesis; Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Merumuskan kesimpulan; Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengajuan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan tindakan (*act*), (3) observasi (*observe*), (4) refleksi (*reflect*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli – November 2014. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru. Lokasi penelitian terletak di Jalan Raya Lolo Km. 125 Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru tahun pelajaran 2013 / 2014. Jumlah subjek penelitian adalah 23 orang siswa, dengan perincian 13 putra dan 10 putri. Peneliti memilih subjek penelitian ini didasari pertimbangan (1) subjek adalah siswa peneliti dalam pelaksanaan tugas mengajar di kelasnya sehari-hari, (2) mayoritas siswa di kelas VII B memiliki motivasi yang rendah di dalam belajar bahasa Inggris.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Metode Dokumentasi dan Metode Observasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar siswa. Untuk melihat ketuntasan belajar dipergunakan formula yaitu :

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100 \%$$

Keterangan :

- KB : Ketuntasan Belajar
- T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
- T1 : Jumlah skor total (Trianto, 2007)

Metode Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi, keaktifan dan minat siswa.

Secara keseluruhan deskripsi langkah-langkah penelitian terdiri dari : Persiapan Penelitian diawali dengan peninjauan awal dan dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran “Pohon Kamus “. Dalam tahapan ini dilaksanakan dua siklus penelitian yaitu Siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Dalam tahapan perencanaan penelitian menentukan materi yang akan digunakan. Dalam tahapan pelaksanaan penelitian melakukan tindakan sesuai persiapan atau rencana dengan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah melalui tahap perencanaan maka dilakukan tahapan observasi dan refleksi. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung melalui cara mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Dalam tahapan refleksi dilakukan analisis data mengenai proses masalah dan hambatan yang dijumpai. Hasil refleksi merupakan dasar untuk perencanaan berikutnya, tindakan tambahan yang perlu diperhatikan dan sebagainya melalui siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari penelitian siklus pertama yang mana pada siklus ini akan lebih ditekankan pada upaya perbaikan. Hal-hal penting yang mempengaruhi ketidakberhasilan sesuai dengan temuan pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Pada siklus II disertai Skenario Penelitian. Skenario yang dimaksud adalah peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mencari batang pohon yang besar dan memiliki ranting yang banyak dan diberi gantungan media yang telah dihias sebagus mungkin. Gantungan media digantung pada batang pohon. Batang pohon ditanam pada pot besar yang kemudian dicor dengan semen lalu diletakkan di pojok depan kelas. Peneliti menyuruh siswa agar di setiap saat terutama di jam istirahat untuk rajin melihat serta menghafalkan kata-kata bahasa Inggris yang terdapat pada pohon kamus.

Guru memberi pengarahan bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu, oleh karena itu agar kita tahu tentang arti kata dalam bahasa Inggris maka langkahnya adalah dengan cara menghafal. Oleh karena pohon kamus tersebut unik maka membuat siswa tertarik untuk selalu melihat kata-kata bahasa Inggris yang ada pada pohon kamus tersebut. Kegiatan ini secara terus – menerus dilakukan sehingga tanpa mereka sadari, sesuatu hal yang dilakukan secara kontinyu berimbas pada hafalnya kata-kata tersebut sekaligus letak dari kata-kata yang dimaksud, suatu misal di ranting bagian mana “ arti dari bulan itu “ berada. Oleh karena banyak ranting serta gantungan media di pohon kamus maka juga dibutuhkan ketelitian untuk melihatnya. Peneliti juga melihat di saat jam istirahat, siswa saling bermain tebak-tebakan sekaligus adu kecepatan di dalam mencari kata bahasa Inggris yang mereka tanyakan. Oleh karena terlalu bersemangat di dalam mencari kata-kata bahasa Inggris, ranting pohon tersebut patah sehingga perlu untuk disambung kembali.

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN SIKLUS I

Dalam kegiatan belajar mengajar di siklus I tidak dipergunakan media pembelajaran. Setelah guru memberikan materi langsung memberikan soal. Di dalam mengerjakan soal, siswa melihat di kamus. Ternyata siswa masih kesulitan di dalam mencari kata-kata yang sulit di kamus, oleh karena siswa belum terbiasa untuk membuka dan mencari

kata-kata sulit di kamus. Bahkan terdapat siswa yang belum hafal angka dari 5-10. Rata-rata mereka hanya hafal angka 1-5. Tentang “hari” pun juga jarang yang hafal. Kondisi ini menjadikan siswa merasa kurang percaya diri di dalam berpendapat. Oleh karena pada siklus I guru tidak mempergunakan media pembelajaran, terlihat siswa kurang termotivasi di dalam belajar bahasa Inggris sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yaitu masih kurang memuaskan. Padahal kriteria keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apabila jumlah siswa yang menunjukkan ketuntasan belajar mencapai nilai KKM yaitu 75.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaro Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Rentang Nilai	Skor standart	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
92 – 100	A	SB	-	-
84 – 91	A-	SB	-	-
76 – 83	B+	B	2	8,7 %
67 – 75	B	B	8	34,8 %
59 – 66	B-	B	6	26 %
51 – 58	C+	C	-	-
42 – 50	C	C	3	13 %
34 – 41	C-	C	4	17,4 %
26 – 33	D+	K	-	-
0 – 25	D	K	-	-
Jumlah			23	100 %

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa dari 23 siswa di kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaro yang memperoleh kualifikasi cukup hanya diperoleh 7 siswa (30,4 %) sedangkan siswa yang memperoleh kualifikasi baik diperoleh 16 siswa (69,5 %). Dengan hasil perolehan nilai siswa adalah : Siswa yang mendapat nilai 82 ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 72 ada 8 orang, siswa yang mendapat nilai 64 ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 orang, dan siswa yang mendapat nilai 40 ada 4 orang. Dari hasil tes pada siklus I, diperoleh nilai persentase 62,3 %.

Hasil observasi siswa pada siklus 1, terdapat 4 siswa yang belum selesai mengerjakan soal sampai pada batas waktu yang ditentukan, terdapat 3 siswa yang bercanda dengan temannya, terdapat 4 siswa belum memiliki kedisiplinan di dalam mengerjakan tugas, terdapat 4

siswa tidak memperhatikan, terdapat 6 siswa hanya berdiam diri, terdapat 2 siswa yang serius di dalam mengerjakan tugas. Dari hasil kegiatan pada siklus I menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Peneliti menindaklanjuti kegiatan ini dengan kegiatan siklus II.

PELAKSANAAN SIKLUS II

Berdasarkan hasil pada siklus I, peneliti mengadakan pembelajaran lagi dengan menggunakan media pembelajaran pohon kamus yang di pajang di depan pojok kelas. Tujuan mendasar dari dibuatnya pohon kamus adalah mempermudah siswa di dalam mencari kata bahasa Inggris serta dengan seringnya siswa melihat kosa kata dalam bahasa Inggris maka diharapkan siswa akan hafal. Pada kegiatan Siklus II diawali dengan langkah-langkah yaitu di dalam mengajar, peneliti menerapkan RPP yang tertulis di dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Langkah-langkah yang dimaksud dapat dijabarkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Di awal kegiatan pembelajaran, guru memberi ucapan salam kepada siswa. Setelah itu ketua kelas memimpin doa bersama. Selesai berdoa, guru menyuruh siswa untuk berdiri dan menirukan gerakan badan yang guru berikan. Setelah guru menyampaikan kegiatan tersebut maka diteruskan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan Inti, langkah-langkah pembelajaran meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahapan *observing* (Mengamati) meliputi siswa membaca dan memahami instruksi untuk kegiatan ini dengan arahan guru, siswa diminta mengamati gambar mengenai waktu, nama hari dan bulan, siswa dibimbing dan diarahkan guru mengamati fungsi keterangan waktu. Dalam tahapan *questioning* (Bertanya) meliputi siswa membentuk kelompok, siswa mempertanyakan kata-kata sulit mengenai waktu, nama hari, dan bulan yang terdapat pada gambar

Dalam Tahapan *Experimenting* (Mencoba) meliputi Secara kelompok, siswa berdiskusi mencari kata-kata yang sulit di kamus, Agar lebih bersemangat, guru memotivasi masing-masing kelompok untuk berlomba kecepatan mencari kosa kata dalam kamus, Dari kegiatan tersebut kelompok yang tercepat diberi reward yaitu tepuk tangan yang meriah. Setelah itu disuruh menempelkan hasil temuannya tadi untuk

dihias dan ditempel di pohon kamus, Setelah kata-kata sulit ditemukan dan dipasang di pohon kamus, siswa disuruh menghafal. Dalam *Associating* (Menalar) siswa menjawab soal. Dalam Kegiatan Akhir, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Persentase hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat dilihat sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru Tahun Pelajaran 2013 / 2014

Rentang Nilai	Skor standart	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
92 – 100	A	SB	3	13,04 %
84 – 91	A-	SB	5	21,73 %
76 – 83	B+	B	4	17,4 %
67 – 75	B	B	6	26,1 %
59 – 66	B-	B	4	17,4 %
51 – 58	C+	C	-	-
42 – 50	C	C	1	4,34 %
34 – 41	C-	C	-	-
26 – 33	D+	K	-	-
0 – 25	D	K	-	-
Jumlah			23	100 %

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa dari 23 siswa di kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru terdapat 8 siswa (34,8 %) yang mencapai kualifikasi sangat baik, 14 siswa (60,9 %) yang mencapai kualifikasi baik, 1 siswa (4,34 %) yang mencapai kualifikasi cukup. Dengan hasil perolehan nilai siswa adalah : Siswa yang mendapat nilai 100 ada 1 orang, Siswa yang mendapat nilai 92 ada 2 orang, Siswa yang mendapat nilai 90 ada 5 orang, Siswa yang mendapat nilai 82 ada 4 orang, Siswa yang mendapat nilai 72 ada 6 orang, Siswa yang mendapat nilai 64 ada 4 orang, Siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 orang.

Dari hasil tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata = 78,3 %. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan rata-rata siswa di dalam mempelajari materi teks deskripsi melalui penggunaan media pembelajaran berupa pohon kamus pada siklus II mencapai 78,3 %. Berarti telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan

kemampuan rata-rata siswa pada siklus I yang hanya mencapai 61 %. Berdasarkan hasil penelitian dari 23 siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru, maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran, siswa terlihat sangat antusias serta terjadi interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, serta siswa dengan media.

KESIMPULAN

Dengan adanya media pembelajaran berupa pohon kamus dalam pelajaran bahasa Inggris di kelas VII B SMPN 3 Kuaru dapat disimpulkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk melihat kata-kata dalam bahasa Inggris sehingga mereka hafal terhadap kosa kata bahasa Inggris. Dengan adanya media pembelajaran berupa “ POHON KAMUS “ yang terbuat dari batang pohon dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris di Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuaru Tahun Pelajaran 2013 / 2014. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 62,3 % sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan siswa mencapai 78,3 %.

SARAN

Media pembelajaran “ POHON KAMUS “ bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan harapan siswa menjadi lebih termotivasi di dalam menghafalkan kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga tanpa disadari dengan motivasi yang dimiliki akan berpengaruh pada peningkatan nilai ataupun prestasi dalam pelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planer* Victoria. Deakin University Press
- Sadiman. 2006. *Pengertian Media Pembelajaran*. [http:// guruit07.blogspot.com](http://guruit07.blogspot.com). 7 November 2010
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
-